

**HUBUNGAN PERAN SERTA PASUTRI DENGAN PEMILIHAN METODE
KONTRASEPSI DI BPM HJ. UMI SALAMAH,Amd.,Keb KECAMATAN
PETERONGAN – KABUPATEN JOMBANG**

**INAYATUL AINI
STIKes Insan Cendekia Medika Jombang**

ABSTRAK

Peran serta pasutri dalam Keluarga Berencana (KB) adalah segala upaya yang langsung dilakukan oleh pasangan suami istri yang diikat dalam perkawinan yang sah untuk menjadi peserta KB, sedangkan peran serta tidak langsung dari pasutri dapat dilakukan dengan cara memberikan kebebasan dan dukungan kepada pasangan untuk memilih metode kontrasepsi yang sesuai. Salah satu upaya Pemerintah mewujudkan program tersebut dengan memberdayakan perempuan untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender melalui program KB, hal tersebut dilakukan untuk menjawab berbagai isu gender yang berkembang di masyarakat bahwa kesetaraan KB yang timpang antara laki-laki dan perempuan, perempuan tidak memiliki kekuatan untuk menentukan metode kontrasepsi yang diinginkan, dll. Untuk menganalisis hubungan antara peran serta pasutri terhadap pemilihan metode kontrasepsi. Penelitian ini menggunakan metode *Analitik Korelasional*, sampel pada penelitian ini adalah Pasutri yang berkunjung di BPM Hj.Umi Salamah,Amd.,Keb yang ingin mendapatkan pelayanan kontrasepsi dan memenuhi kriteria inklusi dengan besar sampel 40 responden, variabel dalam penelitian ini adalah peran serta pasutri sebagai variabel independen dan pemilihan metode kontrasepsi sebagai variabel dependen, jenis uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Chi-Square. Dari hasil data yang telah dilakukan uji Chi-Square diperoleh hasil X^2 hitung = 5,29 sedangkan nilai X^2 tabel = 3,84. Karena X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran serta pasutri terhadap pemilihan metode kontrasepsi.

Kata Kunci : Peran Serta Pasutri, Pemilihan Metode Kontrasepsi

***THE COLERRATION BETWEN ELECTION OF PARTICIPATION COUPLES
CONTRACEPTIVE METHOD AT BPM HJ . UMI SALAMAH , Amd . , Keb
DISTRICT OF PETERONGAN- SUB PRROVINCE JOMBANG***

ABSTRACT

The role of spouses in family planning (KB) is all the effort that is directly undertaken by couples who tied in legitimate marriage to be participant of KB, whereas participation indirectly from couples can be done by providing the freedom and support to couples to choose the method a suitable contraceptive. One of the Government's efforts to realize the program by empowering women to achieve gender equality and equity through family planning programs, it is done to address the gender issues developing in society that accession KB unequal between men and women, women have no power to determine methods of contraception are desired, etc. To analyze the correlation between the role of the couples on the selection of contraceptive methods. This study used Correlational Analytical method, the sample in this study were Couples who visit the BPM Hj.Umi Salamah, Amd., Keb who wish to obtain contraceptive services and met the inclusion criteria with a large sample of 40 respondents, the variables in this study is the role of the couples as independent variables and the selection method of contraception as the dependent variable,

the type of test used in this study are Chi-Square. From the data that has been conducted Chi-square test results obtained X^2 count = 5.29 while the value X^2 tabel = 3.84. Because X^2 count is greater than X^2 tabel so H_0 and H_1 accepted. From the above results it can be concluded that there is a correlation between the role of the couples on the selection of contraceptive methods.

Keywords: Participation Couples, Contraceptive Method Selection

PENDAHULUAN

Sejak akhir tahun 1950-an pengendalian jumlah penduduk merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan kesehatan nasional. Keluarga Berencana (KB) menjadi program unggulan, karena diyakini bahwa bila program KB berjalan dengan baik akan memberikan kontribusi penting dalam keberhasilan menekan angka laju pertumbuhan penduduk. Keberhasilan program ini akan lebih terjamin bila sosialisasi dan informasinya diberikan seluas mungkin bukan hanya kepada kaum wanita, tapi juga kaum pria, bahkan sejak usia pranikah atau remaja (Moeloek, 1996). Lebih dari tiga dasawarsa program Keluarga Berencana Nasional dilaksanakan di Indonesia. Selama kurun waktu tersebut telah banyak hasil yang dicapai, salah satu bukti keberhasilan program adalah semakin tingginya angka pemakaian kontrasepsi. Survei demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 1997 (SDKI, 1997) memperlihatkan proporsi peserta KB untuk semua cara tercatat sebesar 57,4% bila dirinci lebih lanjut proporsi peserta KB terbanyak adalah Suntikan 21,1%, Pil 15,4%, IUD 8,1%, Norplant 6%, MOW 3%, Kondom 0,7%, MOP 0,4% dan sisanya merupakan peserta KB tradisional yang masing-masing menggunakan metode sederhana seperti pantang berkala maupun senggama terputus (Iswaranti, 2003).

Angka prevalensi ini tentunya telah dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap turunnya angka fertilitas sehingga laju pertumbuhan penduduk yang semakin menurun memberikan dampak pada jumlah penduduk secara keseluruhan namun hal tersebut bukanlah tujuan akhir dari Program Pembangunan Keluarga

Berencana Nasional yang tidak hanya mengutamakan kuantitas saja, sesuai dengan paradigma baru Pembangunan Keluarga Berencana Nasional yaitu untuk mewujudkan manusia Indonesia yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa maka disusunlah enam visi mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah upaya pemberdayaan perempuan untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender melalui program KB.

Di Indonesia yang membutuhkan peran pasangan suami istri baik langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan efektifitas yang sesuai dari metode tersebut jika salah satu pasangan tidak bersedia untuk berpartisipasi maka kemungkinan keberhasilan metode tersebut dalam mencegah kehamilan sangatlah kecil, contoh metode tersebut adalah pantang berkala/ kalender, suhu basal, lendir serviks, coitus interruptus begitu juga metode fertility awareness atau metode kesadaran akan fertilitas. Secara teori ada tiga faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode kontrasepsi yaitu faktor pasangan, status kesehatan dan metode kontrasepsi itu sendiri. (Hanafi H, 2002).

Dari segi faktor pasangan hal yang menjadi pertimbangan untuk menentukan jenis kontrasepsi yang akan dipilih berdasarkan beberapa unsur seperti umur, gaya hidup, frekwensi senggama, jumlah keluarga yang diinginkan, pengalaman dengan suatu jenis kontrasepsi, sikap pria dan wanita dalam memandang metode kontrasepsi tersebut. Suatu studi menunjukkan angka drop out dari akseptor KB disebabkan 20% karena mereka ingin mempunyai anak, 12% dan

11% karena efek samping dan masalah kesehatan, 8% karena larangan salah satu pasangan (suami), alasan agama 0,5% dan 0,7% dengan alasan karena biaya yang mahal. (Iswaranti, 2003).

Dampak *drop out* dari akseptor KB dapat menyebabkan salah satunya suatu kehamilan yang tidak diinginkan yang dapat berakibat bertambahnya jumlah kematian ibu dan bayi yang tentunya bukan merupakan tujuan dari program ini sehingga keadaan yang paling ideal adalah bahwa suami dan istri harus bersama-sama memilih metode kontrasepsi yang sesuai, saling kerjasama dalam pemakaian suatu jenis kontrasepsi, membiayai pengeluaran metode kontrasepsi dan memperhatikan tanda bahaya pemakaian kontrasepsi. (Hanafi H, 2002).

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi. Penelitian ini dilaksanakan di BPM Hj.Umi Salamah,Amd.,Keb pada bulan juni 2015 dengan populasi sekitar 45 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang datang ke BPM Hj.Umi Salamah,Amd.,Keb untuk mendapatkan salah satu metode alat kontrasepsi yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1} + N (d^2)$$

$$n = \frac{45}{1} + 45 (0,05) \times (0,05)$$

$$n = 40$$

Sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak = 40 orang. Teknik pengambilan sampel secara Purposive. Variabel independennya adalah Peran Serta Pasutri dan Variabel Dependennya adalah Pemilihan Kontrasepsi. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan dalam dua bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum menyajikan karakteristik responden yaitu usia dan tingkat pendidikan sedangkan data khusus menyajikan data tentang distribusi frekwensi akseptor KB yang dikelompokkan dalam dua kategori yaitu akseptor yang memilih metode kontrasepsi Sederhana dan Modern serta hubungan peran serta pasutri dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Data Umum :

a. Distribusi frekwensi karakteristik responden menurut usia

No.	Usia	Jumlah	%
1.	<20 th	2	5%
2.	20-35 th	32	80%
3.	> 35 th	6	15%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar usia responden antara 20 – 35 tahun sebanyak 32 orang (80%)

b. Distribusi frekwensi karakteristik responden menurut pendidikan.

No.	Pendidikan	Jumlah	%
1.	SD	4	10%
2.	SMP	14	35%
3.	SMA	16	40%
4.	PT	6	15%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah SMA sebanyak 16 orang (40%).

c. Distribusi frekwensi akseptor KB.

No.	Akseptor	Jumlah	%
1.	Sederhana	16	4 %
2.	Modern	24	60 %
Jumlah		40	100 %

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa responden yaitu akseptor KB yang

berkunjung di BPM Hj.Umi Salamah, Amd.,Keb banyak yang menggunakan atau memilih metode kontrasepsi modern yaitu sebesar 24 orang (60%) sedangkan metode KB sederhana dipilih responden sebesar 16 orang (40%).

d. Distribusi frekwensi peran serta pasutri dengan pemilihan metode kontrasepsi sederhana.

No.	Kontrasepsi Sederhana	Jumlah	%
1.	Pasutri yg berperan serta	7	17,5 %
2	Pasutri yg tdk berperan serta	9	22,5 %
Jumlah		16	40 %

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa pasutri yang berperan serta dalam pemilihan metode kontrasepsi sederhana sebanyak 7 orang (17,5%).

e. Distribusi frekwensi peran serta pasutri dengan pemilihan metode kontrasepsi modern.

N o.	Kontrasepsi Modern	Jumlah	Prosentase
1.	Pasutri yg berperan serta	19	47,5 %
2.	Pasutri yg tdk berperan serta	5	12,5 %
Jumlah		24	60 %

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa pasutri yang berperan serta dalam pemilihan metode kontrasepsi modern sebanyak 19 orang (17,5%).

f. Distribusi frekuensi hubungan peran serta pasutri dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Pasutri	Sederhana (Jml dan %)	Modern (Jml dan %)	Jml dan %
Bereperan serta	7 (17,5%)	19(47,5%)	26(65%)
Tidak berperan serta	9 (22,5%)	5(12,5%)	14(35%)
Jumlah	16 (40%)	24(60%)	40(100%)

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa pasutri yang berperan serta dalam pemilihan metode kontrasepsi sederhana sebanyak 7 orang (17,5%) dan metode modern sebanyak 19 orang (47,5%).

2. Analisa Data

Dalam uji hipotesis mencari hubungan antara peran serta pasutri dengan pemilihan metode kontrasepsi yang menggunakan uji Chi-Square, dari perhitungan dengan menggunakan uji statistik tersebut dengan tingkat kemaknaan 0,05 dengan $df = (2-1) (2-1) = 1$, maka Chi-Square tabel = 3,84 sedang Chi-Square hitung 5,29. Hal ini berarti nilai Chi-Square hitung lebih besar dari Chi-Square tabel sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kemudian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran serta pasutri dengan pemilihan metode kontrasepsi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 40 orang, 16 orang (40%) memilih metode kontrasepsi sederhana dan 24 orang (60%) memilih metode kontrasepsi modern, sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden memilih metode kontrasepsi modern yang memang secara teori lebih efektif dalam mencegah kehamilan dibandingkan dengan metode kontrasepsi sederhana selain itu pemilihan metode kontrasepsi modern lebih banyak diminati

karena pada tabel 5.1 menunjukkan sebagian besar responden 32 orang (80%) berusia 20 – 35 tahun. Sesuai dari tujuan pelayanan kontrasepsi periode usia istri 20 – 35 tahun merupakan periode usia paling baik untuk melahirkan dengan jumlah anak dua dengan jarak kelahiran 2 – 4 tahun.

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa metode kontrasepsi sederhana juga masih diminati walaupun proporsinya tidak sebesar metode kontrasepsi modern karena secara teori selain dapat mencegah kehamilan juga merupakan metode yang baik daripada tidak menggunakan kontrasepsi sama sekali, namun kerugiannya dapat menghambat spontanitas seksualitas. (Hanafi, S. 2002).

Peran Serta Pasutri Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa 7 orang (17,5%) pasutri berperan serta dalam pemilihan metode kontrasepsi sederhana sedangkan pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa 19 orang (47%) pasutri berperan serta terhadap pemilihan metode kontrasepsi modern, ini menunjukkan bahwa ada 26 orang dari 40 responden yang berperan serta dalam pemilihan metode kontrasepsi.

Bila dikaitkan dengan teori peran serta yaitu keikutsertaan dalam suatu kegiatan. (Ayun, S. 2001). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menyesuaikan diri dengan peran serta yang harus dilakukan salah satunya adalah kejelasan perilaku dan pengetahuan yang sesuai dengan peran, tabel 5.2 menunjukkan 16 orang (40%) responden tingkat pendidikannya SMA. Pengetahuan erat kaitannya dengan tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah mengadopsi informasi dan berfikir rasional. Hal tersebut terkait dengan hak-hak klien sebelum menjadi peserta KB yaitu perlunya mengetahui/ diberikan informasi hak yang dimiliki sebelum memutuskan metode kontrasepsi yang dipilihnya. (Keliat, B. 1992).

Hubungan Peran Serta Pasutri Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan pasutri yang berperan serta dalam pemilihan metode kontrasepsi sederhana 7 orang (17,4%) dan yang berperan serta terhadap metode kontrasepsi modern sebanyak 19 orang (47,5%) atau ada 26 pasutri yang berperan serta dalam pemilihan metode kontrasepsi sedangkan 14 orang pasutri yang tidak berperan serta dalam pemilihan metode kontrasepsi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pasutri yang berperan serta dalam pemilihan metode kontrasepsi lebih banyak dibandingkan mereka yang tidak berperan serta yang dapat diartikan bahwa tujuan pembangunan Keluarga Berencana untuk mewujudkan manusia Indonesia yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, jumlah anak ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui upaya pemberdayaan perempuan untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender melalui program KB sudah mendapat respon dari masyarakat tentunya keberhasilan ini terkait juga peran dari bidan sebagai tenaga kesehatan dalam mensosialisasikan program tersebut melalui KIE, tentunya keadaan ini dapat menjawab isu gender yang mengatakan bahwa perempuan tidak mempunyai kekuatan untuk memutuskan metode kontrasepsi yang diinginkan terjawab khususnya akseptor KB yang berkunjung di BPM Hj.Umi Salamah,Amd.,Keb bahwa mereka telah mempunyai keinginan kuat untuk memutuskan metode kontrasepsi yang diinginkan dengan peran suami yang masih dominan sebagai pemegang keputusan. (P4GK3, 2001).

Bila dikaitkan dengan teori pemilihan metode kontrasepsi memang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya faktor pasangan, diperlukan kerjasama antara suami dan istri, dimana metode kontrasepsi tertentu tidak dapat dipakai tanpa kerjasama pihak suami misalnya coitus interruptus, kondom, metode fertility atau metode kesadaran akan fertilitas membutuhkan kerjasama

dan saling percaya antara pasangan suami istri, keadaan paling ideal adalah bahwa suami istri harus bersama-sama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemakaian kontrasepsi, membiayai pengeluaran untuk kontrasepsi dan memperhatikan tanda bahaya pemakaian kontrasepsi. (Hanafi, H. 2002).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Jumlah akseptor KB modern lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah akseptor KB sederhana yaitu sebanyak 24 orang.
2. Jumlah pasutri yang berperan serta dalam pemilihan metode kontrasepsi lebih banyak baik dalam pemilihan kontrasepsi sederhana maupun kontrasepsi modern yaitu ada 26 orang pasutri.
3. Ada hubungan antara peran serta pasutri dengan pemilihan metode kontrasepsi di BPM Hj.Umi Salamah,Amd.,Keb. Kecamatan Peterongan Kab.Jombang

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Petugas kesehatan

Hendaknya petugas senantiasa meningkatkan mutu pelayanan serta mempertahankan pelayanan yang sudah baik kepada setiap akseptor dengan menekankan KIE yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan perempuan untuk mewujudkan kesertaan dan keadilan gender melalui program Keluarga Berencana.

2. Masyarakat

Hendaknya kesertaan dan kesadaran ber- KB dari pihak suami, keputusan untuk menentukan metode kontrasepsi yang akan dipakai dibicarakan dan disetujui bersama oleh pasangan dan

berbicara masalah kesehatan seperti keikutsertaan KB, dan menentukan jumlah anak bukanlah hal yang tabu untuk dibicarakan.

3. Penelitian selanjutnya

Peneliti berharap penelitian dapat berlanjut mengingat dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan masih kecil atau melakukan penelitian dengan factor - faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S, 1998. *Prosedur Penelitian*.
- BKKBN, 2001. *Panduan Penyelenggara Pelatihan Pengurusutamaan Gender Bidang Kesehatan Reproduksi dan Kependudukan*.
- BKKBN, 1994. *Informasi Pelayanan Kontrasepsi*.
- BKKBN, 2000. *Cukilan Data Program KB Nasional*.
- Bagus, I. 1998. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*.
- Depkes RI, 2002. *Program Safe Motherhood di Indonesia* Depkes RI, 2002. *Pedoman Petugas Fasilitas Pelayanan KB*.
- Friedman, M. 1998. *Keperawatan Keluarga*.
- Iswaranti, 2003. *Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi, Gender dan Pembangunan Kependudukan*.
- Hanafi H. 2002. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*.
- Keliat, B, 1992. *Gangguan Konsep Diri*.

- Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Prawirohardjo, S. 1999. *Ilmu Kandungan*.
- Rahmadewi, 2006. *Peran Serta Suami Istri Dalam Keluarga Berencana*.
- Saifuddin, BA. 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*.